

## PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM

(STUDI PADA SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN  
YANG SAHAMNYA DIPERJUALBELIKAN DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2012-2019)

**Nina Badriah**<sup>1</sup>

Universitas Islam Syekh Yusuf, Tangerang  
1706010274@students.unis.ac.id

**Zain Zainuddin**<sup>2</sup>

Universitas Islam Syekh Yusuf, Tangerang  
zainhasanah@unis.ac.id

### *Abstract*

*The aim of this research is to examine the effects of profitability, leverage and dividend policy to stock prices. The population used in this research are 13 automotive and component companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) since 2012 until 2019. The sample collection technique in this research used purposive sampling method, which is taking research samples with certain criteria based on the research objectives and obtaining a sample of 5 companies. Data analysis using Multiple Linear Regression Analysis with SPSS software version 22. The results of the analysis show that profitability has a negative effect on stock prices for automotive and component companies because it has a significant value of  $0,006 < 0,05$  and a *t*count value of  $-2,927 > t_{table} -2,028$ , leverage has a positive effect on stock prices for automotive and component companies because it has a significant value of  $0,000 < 0,05$  and a *t*count value of  $4,715 > t_{table} 2,028$  and dividend policy has no effect on stock prices for automotive companies component because it has a significant value of  $0,859 > 0,05$  and a *t*count value of  $-0,179 > t_{table} -2,028$ .*

**Keywords:** *Stock Price, Profitability, Leverage and Dividend Policy.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage* dan kebijakan dividen terhadap harga saham. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2012 hingga tahun 2019. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel penelitian dengan beberapa kriteria tertentu yang berlandaskan pada tujuan penelitian dan didapatkan sampel sebanyak 5 perusahaan. Analisis data menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dengan bantuan Software SPSS versi 22. Hasil Analisis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan otomotif dan komponen karena memiliki nilai signifikan  $0,006 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} -2,927 > t_{tabel} -2,028$ , *leverage* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan otomotif dan komponen karena memiliki nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 4,715 > t_{tabel} 2,028$  dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan otomotif dan komponen karena memiliki nilai signifikan  $0,859 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} -0,179 < t_{tabel} -2,028$ .

**Kata Kunci :** *Harga Saham, Profitabilitas, Leverage dan Kebijakan Dividen.*

## A. Pendahuluan

Indonesia sebagai negara berkembang dan dengan kondisi ekonomi yang akan terus bertumbuh, sangat bergantung kepada pada sektor industri manufaktur. Namun, Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir yang dipengaruhi oleh pertumbuhan, yang berasal dari sumbangan atau keterlibatan sektor manufaktur.

Pada tahun 2019, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat sumbangan atau keterlibatan sektor manufaktur terhadap PDB sebesar 19,7%. Namun, pertumbuhan industri sektor manufaktur mengalami penurunan yang cukup tajam dari tahun sebelumnya 4,27% menjadi 3,80% (BPS, 2019).

Penurunan pertumbuhan pada industri sektor manufaktur yang cukup tajam pada tahun 2019 tersebut, berdampak pada subsektor otomotif. Pada tahun tahun 2019 terjadi penurunan penjualan kendaraan bermotor khususnya roda empat.

Sejalan dengan fenomena penurunan pada industri sektor manufaktur di sepanjang tahun 2019 (yang disebabkan pandemic Covid 19), sejak awal tahun terpantau merah saham-saham pada industri manufaktur sektor otomotif dan komponennya. Pada bursa yang menaungi, sejak awal tahun industri otomotif dan komponen mengalami penurunan sebesar 7,03%, seiring dengan adanya penurunan penjualan (*sales*) kendaraan bermotor roda empat pada tahun 2019 karena turunnya permintaan (*demand*) akan produk otomotif yang juga menjadi salah satu pemicu turunnya industri manufaktur.

Diperlukan adanya sumber pendanaan yang mencukupi dan dapat diandalkan oleh perusahaan dalam kondisi perekonomian yang sedang mengalami penurunan saat ini guna mencukupi keperluan jangka panjang perusahaan. Pasar modal menjadi salah satu cara untuk mencari sumber pendanaan. Perusahaan yang memerlukan dana dapat memasarkan sekuritasnya melalui pasar modal.

Sebelum menanamkan modalnya, tentunya investor melakukan berbagai perincian guna memperoleh informasi apakah perusahaan mampu memberikan imbalan berupa laba dari penanaman modal tersebut. Analisis saham dapat dilakukan dengan memakai analisis fundamental, yaitu analisis yang berhubungan dengan situasi perusahaan secara mendalam, yakni dengan memperkirakan semua aspek perusahaan yang biasanya terdapat pada laporan keuangan (Halim, 2015).

Seorang investor apabila akan melakukan penanaman modal pada saham maka perlu menganalisa secara menyeluruh elemen perusahaan. Pendapatan perusahaan menjadi elemen penting yang wajib diperhatikan. Karena nilai intrinsik saham akan ditentukan oleh pertumbuhan dan besarnya dividen yang akan dipastikan oleh pendapatan. Rasio profitabilitas, rasio solvabilitas (*leverage*) dan kebijakan dividen menjadi faktor internal yang mungkin dapat menentukan perubahan harga saham suatu perusahaan.

Pada penelitian ini, rasio profitabilitas yang akan diprosikan oleh *Return On Asset* (ROA). ROA

digunakan dengan tujuan untuk menghitung seberapa besar total laba bersih terhadap total aset (Hery, 2018:193). Semakin baik keadaan perusahaan maka dipicu oleh semakin besar ROA. Harga saham akan semakin meningkat karena dipicu oleh besarnya tingkat kepercayaan investor kepada perusahaan tersebut yang dipicu oleh seberapa besar laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan.

## B. Metode Penelitian

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:15) metode kuantitatif adalah metode yang berlandaskan filsafat positivisme yang bermaksud untuk mendeskripsikan dan membuktikan hipotesis yang dibentuk oleh peneliti.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur pada perusahaan otomotif dan komponen yang menerbitkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2012-2019. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2018:138) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel melalui penilaian spesifik. Dan didapatkan jumlah sampel yang memenuhi kriteria untuk dipergunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 perusahaan yang diambil dari populasi.

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, uji analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis yang terdiri dari uji t dan uji F.

**C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk melihat nilai setiap variabel, baik

variabel independen maupun variabel dependen. Pada analisis statistik deskriptif, data yang bisa digambarkan adalah *mean* (rata-rata), nilai minimum dan maksimum, standar deviasi, dan jumlah data.

**Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	40	631.25	10800	3834.7	2750.56
Profitabilitas	40	0	0.24	0.0928	0.06753
Leverage	40	0.1	1.03	0.5075	0.26747
Kebijakan Dividen	40	0.01	18.66	0.8245	2.90847
Valid N (listwise)	40				

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22 (2021)*

Berdasarkan Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Dari total 40 data pada variabel Harga Saham, nilai minimum harga saham sebesar 631,25 berasal dari perusahaan PT. Selamat Sempurna Tbk pada tahun 2012. Nilai maksimum harga saham sebesar 10.800 berasal dari perusahaan PT. Indo Kordsa Tbk pada tahun 2019. Nilai *mean* (rata-rata) harga saham sebesar 3.834,6853 dan nilai

standar deviasi harga saham sebesar 2.750,56465.

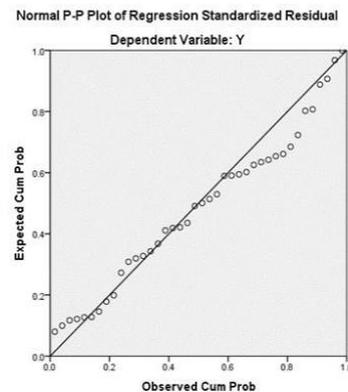
- 2) Dari total 40 data pada variabel Profitabilitas, nilai minimum ROA sebesar 0,00 berasal dari perusahaan PT. Indospring Tbk pada tahun 2015. Nilai maksimum ROA sebesar 0,24 berasal dari perusahaan PT. Selamat Sempurna Tbk pada tahun 2014. Nilai *mean* (rata-rata) ROA sebesar 0,0928 dan nilai standar deviasi ROA sebesar 0,06753.
- 3) Dari total 40 data pada variabel *Leverage*, nilai minimum DER sebesar 0,10 berasal dari perusahaan PT. Indospring Tbk pada tahun 2019. Nilai maksimum DER sebesar 1,03 berasal dari perusahaan PT. Astra International Tbk pada tahun 2012. Nilai *mean* (rat-rata) DER sebesar 0,5075 dan nilai standar deviasi DER sebesar 0,26747.
- 4) Dari total 40 data pada variabel Kebijakan Dividen, nilai minimum DPR sebesar 0,01 berasal dari perusahaan PT. Indospring Tbk pada tahun 2016. Nilai maksimum DPR sebesar 18,66 berasal dari perusahaan PT. Indospring Tbk pada tahun 2015. Nilai *mean* (rata-

rata) DPR sebesar 0,8245 dan nilai standar deviasi DPR 2,90847.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas merupakan pengtesan yang bermaksud untuk mengetahui apakah variabel independen maupun variabel dependen memiliki distribusi yang normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Grafik *Normality Probability Plot* dan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*.



*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22 (2021)*

**Gambar 1. Grafik Normality Probability Plot**

Berdasarkan gambar diatas, titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka dapat dikatakan model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas. Dalam hal ini diindikasikan bahwa tidak ada data yang bersifat outlier.

Setelah melakukan uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik, kemudian dilakukan pengujian normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

One-S ample Kolmogorov-S mirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0
	Std. Deviation	2067.002846
Most Extreme Differences	Absolute	0.133
	Positive	0.133
	Negative	-0.072
Test Statistic		0.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

**Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22 (2021)**

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dapat dilihat pada tabel di atas didapat bahwa nilai signifikan sebesar 0,071. Artinya bahwa data tersebut terdistribusi secara normal karena telah

memenuhi kriteria pengujian. Dengan ketentuan apabila nilai signifikan yang dihasilkan uji *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05 artinya data tersebut terdistribusi secara normal. Maka dari hasil uji normalitas dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi uji asumsi klasik normalitas.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan guna melihat apakah antar variabel independen terjadi multikolinier atau tidak dan apakah pada regresi terdapat adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali, 2018:107). Model regresi yang baik semestinya tidak ditemukan adanya korelasi antar variable independen. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat angka *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*.

Ketentuan yang dipakai untuk menentukan adanya multikolinearitas yaitu dari nilai *tolerance* yang dipakai 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak memiliki nilai > 10. Hasil analisis nilai *tolerance* dan VIF dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	0.918	1.09
	Leverage	0.969	1.032
	Kebijakan Dividen	0.925	1.081

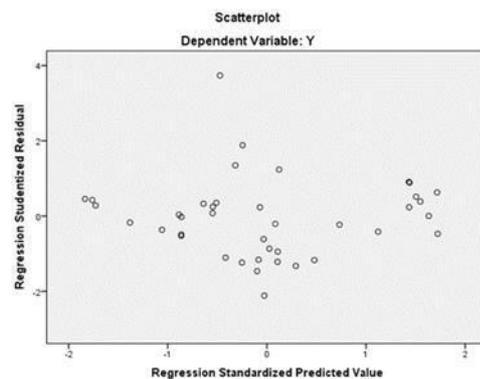
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22 (2021)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan variabel Profitabilitas, *Leverage* dan Kebijakan Dividen tidak memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Sedangkan untuk hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki nilai VIF > 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan mengetes apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu periode observasi ke periode observasi lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas

(Ghozali, 2018:137). Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya, apabila nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:142). Dasar kesimpulan dari uji heteroskedastisitas ini apabila angka signifikan > 0,05 maka dikatakan tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas.



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22 (2021)

**Gambar 2. Grafik Scatter Plot Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dari grafik *Scatterplot* terlihat bahwa hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan titik-titik tidak

membentuk pola yang jelas atau pancaran data tidak memperhatikan sebuah pola tertentu. Titik-titik tersebut tersebar secara acak baik di bawah maupun di atas angka 0 pada sumbu Y. Artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Setelah melakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan analisis grafik, selanjutnya dilakukan pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*. Berikut hasil pengolahan dengan menggunakan *software SPSS 22.0*:

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas *Glejser***

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2167.27	586.474		3.695	0.001
1 Profitabilitas	-4174.29	3572.84	-0.197	-1.168	0.25
Leverage	-476.633	877.623	-0.089	-0.543	0.59
Kebijakan Dividen	-75.422	82.594	-0.154	-0.913	0.367

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22 (2021)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*, dapat dilihat pada tabel di atas bahwa nilai 0,611

signifikansi Profitabilitas sebesar 0,250, *Leverage* sebesar 0,590 dan Kebijakan deviden sebesar 0,367. Dari data tersebut, semua nilai signifikan memiliki nilai yang > 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian dari hasil uji heteroskedastisitas tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.660 <sup>a</sup>	0.435	0.388	2151.405	0.611

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22 (2021)

Hasil perhitungan di atas diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar

Dari tabel *Durbin Watson* diperoleh nilai  $du=1,599$  dan  $4-du=2,401$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *Durbin Watson* berada di bawah nilai  $du$  artinya terjadi autokorelasi. Karena data tidak memenuhi asumsi, maka dilakukan metode *Cochrane – Orcutt*. Berikut ini merupakan hasil uji metode *Cochrane-Orcutt* dengan menggunakan *software SPSS 22*:

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.663 <sup>a</sup>	0.44	0.425	1105.024	1.897

**Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22 (2021)**

Hasil perhitungan di atas diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1,897. Dari tabel *Durbin Watson* diperoleh nilai  $du=1,599$  dan  $4-du=2,401$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *Durbin Watson* berada di antara nilai  $du$  dan  $4-du$  ( $1,599 < 1,897 < 2,401$ ) yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

**Analisa Regresi Linear Berganda**

Regresi linear berganda dapat dipergunakan untuk penelitian yang mempunyai lebih dari satu variabel independen. Menurut Ghozali (2018),

analisis regresi linear berganda dipergunakan untuk melihat arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian teruji signifikan atau tidak signifikan. Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh profitabilitas, *leverage* dan kebijakan dividen terhadap harga saham. Hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 7. Analisis Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	2168.79	874.269		2.481	0.018
1 Profitabilitas	-15591.4	5326.1	-0.383	-2.927	0.006
Leverage	6168.27	1308.29	0.6	4.715	0
Kebijakan Dividen	-21.985	123.125	-0.023	-0.179	0.859

a. Dependent Variable: Harga Saham

**Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22 (2021)**

Berdasarkan hasil pengolahan tabel diatas, dapat dirumuskan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 2168,793 - 15591,417 X_1 + 6168,272 X_2 - 21,985 X_3 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat terlihat bahwa keseluruhan dari variabel independen berpengaruh positif dan negatif. Berikut penjelasan dari model persamaan diatas:

- 1) Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 2168,793, jika tidak ada nilai Profitabilitas, *Leverage* dan Kebijakan Dividen maka nilai variabel Harga Saham adalah 2168,793. Artinya bahwa bila diasumsikan untuk variabel Profitabilitas, *Leverage* dan Kebijakan Dividen sebesar 0, maka nilai Harga Saham adalah 2168,793.
- 2) Nilai koefisien regresi Profitabilitas bernilai negatif yaitu sebesar 15591,417, artinya bahwa apabila Profitabilitasmengalami peningkatan maka akan menyebabkan penurunan terhadap Harga Saham sebesar 15591,417.
- 3) Nilai koefisien regresi *Leverage* bernilai positif yaitu sebesar 6168,272, artinya bahwa apabila *Leverage* mengalami peningkatan maka akan menyebabkan peningkatan terhadap Harga Saham sebesar 6168,272.
- 4) Nilai koefisien regresi Kebijakan Dividen bernilai negatif yaitu

sebesar 21,985, artinya bahwa apabila Kebijakan Dividen mengalami peningkatan maka akan menyebabkan penurunan terhadap Harga Saham sebesar 21,985.

**Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk memperkirakan seberapa besar keterlibatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Dengan menggunakan *software SPSS 22* maka diperoleh output sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.663 <sup>a</sup>	0.44	0.425	1105.024	1.897

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22 (2021)

Berdasarkan hasil pengolahan tabel diatas, terlihat bahwa besarnya pengaruh variabel Profitabilitas, *Leverage* dan Kebijakan Dividen terhadap variabel Harga Saham sebesar 0,425 atau 42,5%. Sedangkan sebanyak 57,5% sisanya merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lainnya yang tidak diteliti seperti rasio likuiditas dan ukuran perusahaan.

**Pengujian Hipotesis**

**Uji t ( Parsial)**

Uji t dilakukan guna untuk mengetahui serta melihat seberapa jauh pengaruh antara satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:99). Kriteria uji menggunakan ketentuan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh secara parsial antar variabel

independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, berikut hasil pengujian secara parsial (uji t) menggunakan *software SPSS 22* :

**Tabel 9. Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2168.79	874.269		2.481	0.018
1 Profitabilitas	-15591.4	5326.1	-0.383	-2.927	0.006
Leverage	6168.27	1308.29	0.6	4.715	0
Kebijakan Dividen	-21.985	123.125	-0.023	-0.179	0.859

a. Dependent Variable: Harga Saham

**Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22 (2021)**

Berikut penjelasan dari tabel diatas:

1) Berdasarkan hasil pengolahan tabel di atas, dapat terlihat bahwa

variabel Profitabilitas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 atau  $0,006 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-2,927 > -2,028$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham.

2) Berdasarkan hasil pengolahan tabel di atas, dapat terlihat bahwa variabel *Leverage* memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,715 > 2,028$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$

diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Leverage* secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

3) Berdasarkan hasil pengolahan tabel di atas, dapat terlihat bahwa variabel Kebijakan Dividen memiliki tingkat signifikan sebesar 0,859 lebih besar dari 0,05 atau  $0,859 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-0,179 < -2,028$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Dividen secara parsial

tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

**Uji F (Simultan)**

Menurut Ghozali (2018:98) uji simultan F dilakukan guna untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama antar variable independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian menggunakan ketentuan apabila hasil dari uji F ini menunjukkan hasil bahwa

$F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$   $H_1$  diterima, ditolak dan artinya variabel indepen den secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, berikut hasil pengujian secara simultan (uji F) menggunakan menggunakan *software SPSS 22*:

**Tabel 10. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	128431100	3	42810367	9.249	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	166627529.8	36	4628542		
Total	295058629.8	39			

**Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22 (2021)**

Berdasarkan hasil pengolahan tabel di atas, dapat terlihat bahwa tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung}$  yang dihasilkan

Profitabilitas, *Leverage* dan Kebijakan Dividen adalah sebesar 9,249 . Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $9,249 > 2,87$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas, *Leverage* dan Kebijakan Dividen secara simultan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham.

**Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian diatas menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Profitabilitas dapat dipergunakan sebagai alat untuk menghitung tingkat daya guna kemampuan manajemen. Keefektifan manajemen dalam mendapatkan laba yang optimal bagi suatu unit bisnis akan mencerminkan kinerja manajemen yang baik. Sehingga angka profitabilitas yang tinggi akan menjadi tanda bahwa suatu unit bisnis dalam kondisi baik, hal tersebut dapat membuat investor menambahkan permintaan saham dan akan membawa dampak kenaikan harga saham suatu unit bisnis tersebut.

Namun, berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diproksikan oleh ROA berbanding terbaik dengan harga saham. Dapat diartikan bahwa semakin tingginya nilai ROA maka akan semakin menurunkan harga saham perusahaan. Peristiwa ini menunjukkan bahwa pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen produktivitas asetnya cenderung dipengaruhi oleh faktor lain dari pada laba yang diperoleh.

Perusahaan tidak menghasilkan keuntungan dengan aset yang dimiliki yang dapat menguntungkan pemegang saham. Kenaikan *Return On Asset* tidak mempengaruhi kenaikan harga saham hal ini disebabkan keuntungan yang dihasilkan tidak menguntungkan pemegang saham sehingga tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan menurun yang berdampak pada turunnya harga saham. Investor tidak melihat *Return On Asset* sebagai indikator investasi (Nurlia dan Juwari, 2019:84).

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Alfianti dan Andarini (2017) serta

penelitian lainnya yang telah dilakukan oleh Sambelay dkk (2017) dan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurlia dan Juwari (2019) ketiganya menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan oleh ROA memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Namun, berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kurniasih dan Surachim (2018), Suwaldiman dan Maulidyati (2019) serta Narayanti dan Gayatri (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Leverage* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian diatas menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai *leverage* yang diproksikan oleh DER, maka akan semakin tinggi pula kemungkinan harga saham meningkat. Nilai DER yang tinggi memberi tanda bahwa kegiatan operasional perusahaan dibiayai oleh utang yang kemungkinan dapat menunjang peluang kinerja perusahaan dalam

mengoptimalkan laba. Sehingga nilai perusahaan pun meningkat dan akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya.

Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi, dimana dalam teori agensi menyatakan bahwa pada perusahaan besar tentunya akan memiliki biaya keagenan yang lebih besar pula. Dalam teori agensi dijelaskan bahwa semakin tinggi nilai *leverage* perusahaan, maka akan semakin baik pula transfer kemakmuran dari agen (manajemen puncak) kepada prinsipal (para pemegang saham). Artinya perusahaan yang memiliki utang lebih besar dalam struktur permodalannya akan mempunyai biaya agensi yang lebih besar pula.

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kurniasih dan Surachim (2018) yang menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh terhadap harga saham. Serta penelitian lainnya yang dilakukan oleh Hanie dan Saifi (2018) yang menyatakan bahwa rasio *leverage* yang diproksikan oleh DER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, berbanding terbalik dengan hasil

penelitian yang telah dilakukan oleh Ariyanti dkk (2016) serta Suwaldiman dan Narayanti (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

### **Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian diatas menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya pembagian dividen kepada para pemegang saham tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya besar kecilnya pembagian dividen kepada para pemegang saham tidak menjadi pandangan para investor untuk menanamkan modalnya.

Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal, karena kebijakan dividen tidak memberikan sinyal kepada para investor untuk menanamkan modalnya. Namun berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wijaya dan Suarjaya (2017) yang menyatakan bahwa DPR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Serta penelitian lainnya yang dilakukan oleh Febrianti

(2020) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen yang diproses oleh DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Narayanti dan Gayatri (2020) serta Suwaldiman dan Maulidyati (2019) keduanya menyatakan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

#### **Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Kebijakan Dividen Secara Simultan terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian diatas menyatakan bahwa Profitabilitas, *Leverage* dan Kebijakan Dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

#### **D. Simpulan**

Secara parsial, Profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, *Leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan Kebijakan Dividen tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan,

Profitabilitas, *Leverage* dan Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

#### **E. Daftar Pustaka**

- Alfianti, D., & Andarani, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Indonesia Vol. 8 No. 1*, 45-56.
- Ariyanti, S., Topowijono, & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 3 No. 2*, 181-188.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Retrieved from Badan Pusat Statistik: <http://www.bps.go.id>
- Febrianti, Y. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi Vol. 4, No. 2*, 206-218.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2015). *Analisis Investasi di Aset Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanie, U. P., & Saifi, M. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas dan

- Rasio *Leverage* terhadap Harga Saham: Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2014-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 58 No.1*, 95-102.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Cetakan ke-3*. Jakarta: Grasindo.
- Kurniasih, S., & Surachim, A. (2018). *Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) untuk meningkatkan Harga Saham. Strategic Volume 18 No. 2*, 44-52.
- Narayanti, N. P., & Gayatri. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Emiten LQ45 Tahun 2009-2018. *e-Jurnal Akuntansi Vol. 30 No. 2*, 528-539.
- Nurlia, & Juwari. (2019). Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share* Dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Geo Ekonomi*, 73-90.
- Sambelay, J. J., Rate, P. V., & Baramuli, D. N. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di LQ45 Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA Vol. 5 No. 2*, 735-761.
- Sirait, P. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Cetakan pertama*. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwaldiman, & Maulidyati, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham. 428-434.
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA terhadap Harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING Vol. 2, No. 2*, 206-218.
- Wijaya, I. G., & Suarjaya, A. A. (2017). Pengaruh EVA, ROA dan DPR Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6 No. 9*, 5175-5204.